

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Murtadlo, (2016) Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Dari penjelasan tersebut, Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam menata juga membangun manusia Indonesia ke arah yang lebih baik (berkualitas). Proses pendidikan pada hakikatnya berlangsung seumur hidup dan perlu dilakukan sendiri.

Proses pembelajaran memiliki beberapa jenjang pendidikan: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah menengah pertama, merupakan pendidikan tingkat kedua, yang mana dalam masa ini peserta didik akan mempelajari segala hal yang patut diketahui. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tersebut menjadi tugas dan kewajiban pemerintah secara khusus sebagai penyelenggara Negara dan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah secara umum. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam (UU No.12 Tahun 2003, Pasal 2, ayat 1):

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan bermartabat, pendidikan di tingkat menengah pertama perlu mendapat perhatian lebih. Karena, peserta didik pada masa Sekolah Menengah Pertama sangatlah rentan dengan segala hal negatif, dan menjadi acuan/lompatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama perlu diarahkan kepada pembentukan konsep yang kuat pada diri siswa sehingga siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT (Elihami, 2018).

Dari penjelasan di atas, salah satu aspek penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan hasil belajar yang maksimal. Peran guru amat menentukan jalannya proses pembelajaran karena berperan sebagai pemandu dan fasilitator. Peran guru tersebut haruslah dijalankan dengan sebaik mungkin, proses pembelajaran yang baik akan membawa kepada hasil belajar yang baik.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-

perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman (Nasrullah, 2017).

Definisi tersebut menjelaskan, upaya peningkatan mutu pendidikan pun tidak luput dari kinerja seorang guru. Tugas guru adalah mendidik, memandu, mengajar, dan melatih siswanya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Guru profesional harus menguasai strategi mengajar dengan cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien. Maka, akan berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran berbasis media video sangat efektifitas dalam proses pembelajaran, karena tidak membuat jenuh peserta didik justru membangkitkan gairah semangat belajar mereka. Melalui media video, pendidik jadi tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa di jelaskan secara verbal. Wawasan peserta didik menjadi luas dengan adanya media video untuk pembelajaran (Andari, 2019).

Pada proses pembelajaran guru menggunakan bahasa sebagai medium untuk berkomunikasi dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa terbagi dalam empat aspek keterampilan, yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Penguasaan atas empat aspek berbahasa tersebut menjadi sasaran utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena keempatnya saling berkaitan. Semua aspek tersebut sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berakhlak karena keempat aspek tersebut menentukan prestasi belajar siswa.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan pada tingkat menengah adalah kemampuan menulis. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan

penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi Siswa Kelas VII sebagai penulis pemula, khususnya menulis karangan narasi/bercerita. Pembelajaran berbentuk narasi/cerita di SMP sesuai dengan Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara lugas dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan, perasaan, dan kemampuan siswa untuk memahami serta mengingat materi yang telah disampaikan.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk narasi/cerita dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pemahaman dari materi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Melatih kepribadian, berilmu dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya islam dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada Siswa Kelas VII SMP sebagai penulis pemula. Para siswa di sekolah menengah sebagai penulis pemula harus dibimbing, dibekali, dan dimentori keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran Pendidikan Agama islam dengan mediumnya menulis narasi/cerita juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami materi yang diajarkan. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum Merdeka bahwa kegiatan menulis karangan narasi/cerita bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi kreatif menulis narasi/cerita. Pencapaian

kompetensi menulis kreatif (menulis narasi/cerita) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yaitu siswa mampu menulis karangan narasi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan syair yang menarik untuk menyampaikan ide atau gagasan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di SMPN 24 Tangerang pada tanggal 20 Mei 2024 dari jam 08:30 – 11:30, yang diarahkan oleh Wali Kelas dengan izin secara langsung dari Kepala Sekolah, penulis diberi akses/izin untuk melakukan penelitian di kelas VII A dan VII B. Kemudian penulis, mengisi kelas dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan pembuka mengenai materi Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran yang disukai dan juga tentang menulis, khususnya dalam membuat narasi/cerita. Bahwa saat pertanyaan mengenai narasi/cerita seluruh sampel kelas VII A & B dengan jumlah 45 siswa, kurang berminat pada kegiatan menulis atau mengarang. Mereka lebih memilih untuk membacakan dan mencari pesan atau makna pada narasi. Hal tersebut menyebabkan, salah satu topik permasalahan untuk dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menanyakan mengenai media pembelajaran kepada guru mata pelajaran. Bahwa dalam setiap KBM guru lebih sering menggunakan metode ceramah serta menggunakan media papan tulis dan buku paket yang sudah tersedia di sekolah. Setiap guru mata pelajaran, saat ingin menggunakan media dalam pengajarannya merasa kesulitan, karena kurangnya bantuan teknis yang dimiliki oleh sekolah.

Di Tinjau dari kondisi tersebut, diperlukan sebuah media dalam setiap pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas menulis siswa agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran dapat menggunakan sebuah media pembelajaran, yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi proses belajar dan mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video. Media video yaitu suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok siswa.

Segi penggunaannya, media video sangat membantu proses belajar mengajar dan memudahkan penyampaian materi pelajaran. Melalui media video siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan melihat video tersebut. Hal ini dapat membantu siswa dalam merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan narasi/cerita yang utuh sesuai materi pembelajaran dalam video tersebut.

Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis tertarik dan ingin mengetahui topik permasalahan yang akan dibahas. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kuantitatif Dalam Menulis Karangan Narasi/Cerita) di Kelas VII SMPN 24 Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pembelajaran PAI dengan media video dan metode konvensional dalam membuat karangan narasi/cerita.
2. Kurangnya minat siswa pada kegiatan menulis karangan narasi/cerita dalam pembelajaran PAI.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar identifikasi permasalahan tidak meluas, maka dalam menyusun penelitian skripsi ini penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah video.
2. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa bagi kelas VII SMPN 24 Tangerang semester ganjil/genap tahun pelajaran 2023-2024.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian yang penulis dapatkan ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur penggunaan media video dan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan narasi/cerita pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat karangan narasi/cerita antara kelas eksperimen dan kelas *control* pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menerapkan media video dan kelas *control* dengan menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui alur penggunaan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang?
2. Mengetahui perbedaan peningkatan nilai media video dan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan narasi/cerita pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan media video dan metode ceramah dalam membuat karangan narasi/cerita pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VII SMPN 24 Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis dapatkan ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam peningkatan penggunaan media video pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi/cerita pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 24 Tangerang.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengajar menggunakan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b) Bagi Guru, penelitian diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan media video, menjadi bahan masukan dalam menambah dan memperluas pengetahuan siswa, merangsang siswa agar menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Bagi Siswa, dengan media video diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan diharapkan dapat membuat karangan narasi/cerita dalam video pembelajaran PAI.
- d) Bagi Sekolah, sebagai referensi bagi guru menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman belajar PAI khususnya dalam keterampilan menulis siswa di kelas.

G. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono, (2017) “kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkaitan dengan dua variable atau lebih”. Maka, kerangka berfikir adalah model konseptual atau gambaran tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor yang telah

didefinisikan sebagai suatu masalah. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis berkaitan dengan variable yang sedang diteliti.

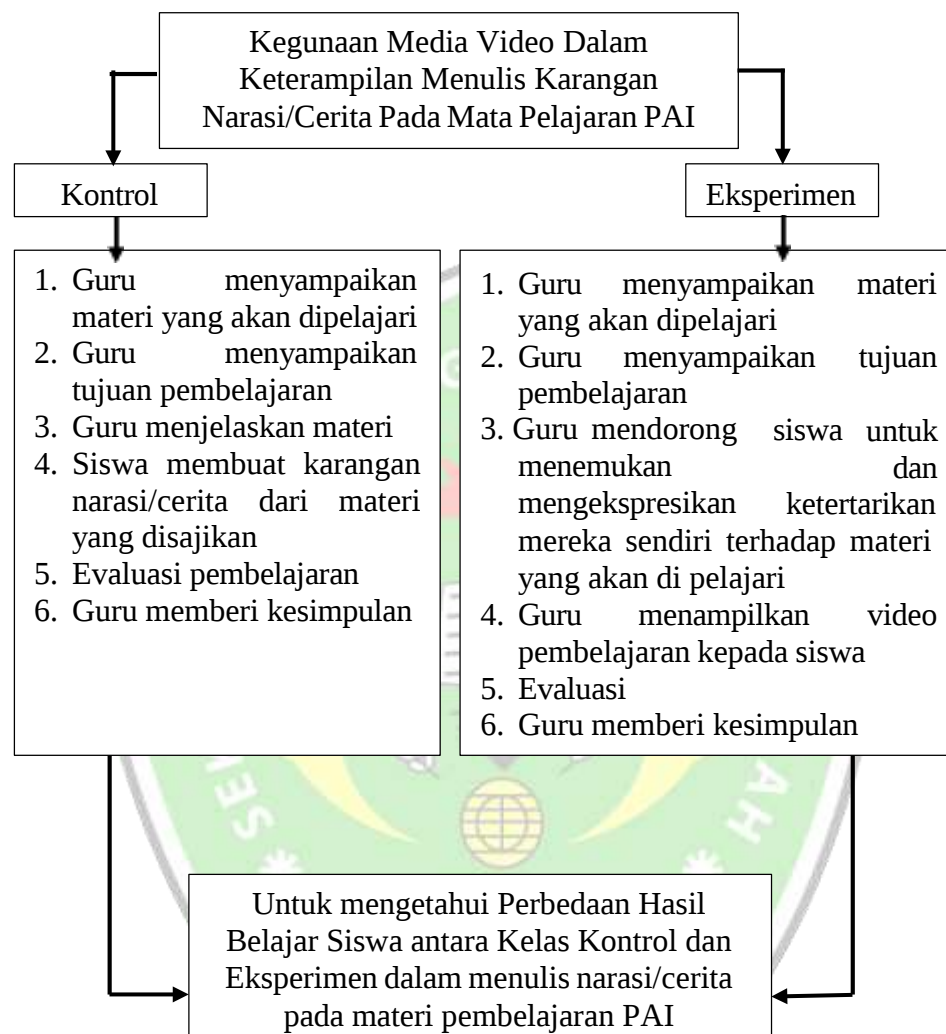
kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bias menjadi bias, dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga terbentuk pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, negara, masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh factor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, metode, penyampaian materi, sarana/prasarana, dan lingkungan sekolah.

Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama. Dengan memiliki kemampuan menulis, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah keagamaan dan kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas dalam menulis karangan narasi/cerita dengan menggunakan media video pembelajaran.

Rendahnya kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi pada umumnya guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif, dalam proses belajar mengajar. Salah satu usaha guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan media video, agar siswa dapat lebih aktif dan terlihat langsung serta siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Tujuan utama menggunakan media video ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi/cerita siswa terhadap

suatu video yang disediakan oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan media video ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi/cerita siswa pada mata pelajaran PAI secara individual. Adapun Alur kerangka berfikir, sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka berfikir

H. Hipotesis

Menurut Sugiono, (2016). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum sesuai berdasarkan fakta-fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis itu benar atau tidak benar.

Dari penjelasan diatas, hipotesis menyatakan hubungan yang diduga antara dua variable atau lebih yang dapat diuji secara empiris, hipotesis ini menghubungkan antara variable x dan y, dapat diketahui adanya dua variable analisis data penelitian yaitu kelas control dilambangkan dengan variable x dan kelas eksperimen dilambangkan dengan variable y, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian *Pre-Test*

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi/cerita antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_1 : Terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi/cerita antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

2. Penelitian *Post-Test*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis karangan narasi/cerita pada siswa kelas VII dengan siswa yang diberi metode konvensional

H_1 : Terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis karangan narasi/cerita pada kelas VII dengan siswa yang diberi metode konvensional

I. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Laksita Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di SMAN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran (2011/2012). Menyatakan bahwa hasil test akhir yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 80,733 sedangkan kelompok kontrol 76,833. Maka dapat dikatakan

bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video lebih baik daripada hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media.

2. Penelitian ini ditulis Aisyah Farhatunnisya, dengan judul Jurnal “Pemanfaatan Video youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun (2020) IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat, permasalahan dalam penelitian menurunnya motivasi belajar ini selaras dengan permasalahan yang terjadi di LSM bening saguling di antaranya yaitu, media belajar yang kurang menarik sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan monoton di tambah lagi kurangnya dorongan dari orang terdekat, selain dua faktor eksternal tersebut adapun faktor internal yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar yaitu kurangnya kepercayaan diri dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu guru menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan aplikasi youtube guna meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan film edukasi bagi siswa. Hasil penelitian Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian yang telah penulis uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media aplikasi youtube dalam meningkatkan motivasi siswa insan litera perlu adanya pihak yang turut membimbing dan mengarahkan mereka agar mampu termotivasi untuk belajar. Melalui film edukasi yang di berikan siswa mampu mengambil pesan moral dan pengetahuan yang ada di film tersebut sehingga bukan hanya dapat meningkatkan motivasi saja tetapi mampu mengubah sikap dan pola pikir siswa setelah menonton film edukasi tersebut.
3. Penelitian ini ditulis Sukma Rosyida, dkk, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga” tahun (2017), universitas malang. Permasalahan dalam penelitian ini karena penggunaan metode belajar yang hanya berpusat pada guru seperti cerama atau mendikte, yang membuat siswa kurang

memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengeksplor pengetahuan yang luas. Hasil dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara motivasi belajar menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio visual.

4. Hasil penelitian oleh Achmad Taufik Budi Kusumah, (2022) tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2021-2022”. Pada penelitian ini bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren. Peningkatan sikap/keaktifan siswa saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi meningkat dari kondisi awal berada dalam kategori kurang, pada tahap siklus II menjadi berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I meningkat sebesar 5,28. Pada kondisi awal/pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 69,05. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 5 siswa (23%), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 9 siswa (41%). Sedangkan, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 11,39. Pada kondisi awal/pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 75,16. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 16 siswa (73%), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 20 siswa (91%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar seri dalam kemampuan menulis karangan dengan aspek mengungkapkan gagasan, mengembangkan paragraf dan penggunaan EYD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren.

5. Penelitian oleh Gustiar Aldi Septiana pada tahun (2018), dengan judul “Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum pasirgadung – Mancak Kab. Serang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test. tersebut maka diperoleh $t_{hitung} = 17,12$ dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 58$ dan $\alpha = 0,025$ maka diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,001$. Karena $17,12$ berada di luar interval $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga menurut saya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Itu dibuktikan oleh, adanya peningkatan nilai peserta didik semenjak diberikannya materi dengan menggunakan media video selama proses pembelajaran.